
PEMBUATAN SPOT FOTO DALAM UPAYA PENINGKATAN DESTINASI WISATA DESA TINDALUN KABUPATEN ENREKANG

Muhammad Ansar Apriansyah^{1)*}, Nurfadillah²⁾, Syafaruddin³⁾, Junita Sari⁴⁾, Sahrani⁵⁾, Dian Reski Pangestu⁶⁾, Musmulyadi⁷⁾

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
email: muhammadansarapriansyah@iainpare.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
email: nurfadillahhm@iainpare.ac.id

³ Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
email: syafaruddin@iainpare.ac.id

⁴ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
email: junitasari@iainpare.ac.id

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Email: sahrani@iainpare.ac.id

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Email: dianreskypangestu@iainpare.ac.id

⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Email: musmulyadi@iainpare.ac.id

(*) Corresponding Author

Artikel Info : Diterima : 30-12-2023 | Direvisi : 20-06-2024 | Disetujui : 20-06-2024

Abstract

Indonesia is a country that has extraordinary tourism potential, especially natural tourism. Almost every region in Indonesia has its characteristics in terms of beauty and natural beauty. Tindalun Village is a village that has quite a lot of natural beauty. However, until now this potential has not been optimized properly. The lack of community and village government awareness regarding the importance of tourist destinations in each village means that this potential cannot be utilized optimally. This service activity carries out a work program to create village photo spots so that they can become a tourist attractions. The activity implementation method consists of using 5 stages, namely Village Potential Survey, Work Program Socialization, Joint Discussion, Photo Spot Area Survey, and Photo Spot Creation. The service results are photo spots made from materials from the surrounding environment, namely bamboo and areca nut wood.

Keywords: Spot foto, Wisata, Desa, Objek wisata

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan keindahan alam mulai dari Sabang sampai Merauke (Iqbal et al., 2023). Salah satu kekayaannya adalah sektor pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata (Ramadhan et al., 2022), misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar di Nusantara (Yendra et al., 2021). Indonesia adalah negara yang memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa khususnya wisata alam dan budaya. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki ciri

tersendiri dalam keindahan dan keelokan alam serta keberagaman budayanya (Wihartanti et al., 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian (Wibowo et al., 2017). Suatu kawasan obyek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah (Suliartini et al., 2022). Ada beberapa faktor mengapa objek wisata menjadi menarik bagi wisatawan, diantaranya lokasi, kualitas pelayanan aktivitas wisata, intensitas, pengaruh wisatawan, kualitas dan pemulihan alam, dan tingkat pengelolaannya (Zunaidi et al., 2022). Salah satu cara dalam mendukung pariwisata di Indonesia adalah dengan memaksimalkan potensi desa untuk menjadi daya Tarik wisata.

Desa memiliki keunggulan potensi yang bisa dijadikan sebagai desa wisata, pengembangan desa wisata adalah salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada (Sundari et al., 2022). Untuk pengembangan desa sendiri banyak yang harus yang dilakukan dan memiliki tantangan seperti kelebihan, kekurangan dan karakteristik yang dimiliki desa sehingga pengembangan desa yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan memiliki daya tarik sendiri bagi para pengunjung (Hidayati et al., 2022).

Salah satu desa yang ada di kabupaten Enrekang adalah desa Tindalun yang berada di kecamatan Anggeraja. Desa Tindalun merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang cukup tinggi. Namun sampai saat ini potensi tersebut masih belum dioptimalkan dengan baik. Kurang sadarnya masyarakat dan pemerintahan desa akan pentingnya destinasi wisata di tiap desa membuat potensi tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara optimal. Padahal sektor wisata sangat penting diera globalisasi saat ini (Sundari et al., 2022).

Pembahasan tentang wisata, tak bisa lepas dari spot foto. Spot foto adalah wadah atau tempat yang sengaja disediakan untuk latar belakang berfoto (Farida et al., 2023). Spot foto atau tempat foto adalah suatu tempat atau wadah yang sengaja disediakan dalam beragam bentuk dan ukuran dimana tempat tersebut dijadikan latar belakang untuk berfoto (Suliartini et al., 2022).

Maka dari itu untuk meningkatkan daya tarik desa Tindalun dalam sektor wisata, maka mahasiswa KKN Reguler IAIN Parepare tahun 2023 bersama dengan para pemuda desa Tindalun, berinisiatif menuangkan kreatifitas dalam bentuk pembuatan spot foto. Diharapkan nantinya spot foto tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa Tindalun. Terutama seiring dengan berkembangnya zaman, spot foto berpeluang menjembatani dan menjadi ajang promosi desa.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa permasalahan terkait potensi desa Tindalun dalam sektor wisata. Pertama, kemampuan masyarakat setempat dalam mengelola peluang wisata desa masih minim, yang menghambat perkembangan sektor ini. Selain itu, promosi wisata yang dilakukan masih kurang optimal, sehingga potensi wisata yang dimiliki desa belum dikenal luas oleh wisatawan.

Selanjutnya, sistem pengelolaan dan pengembangan desa yang belum bekerja sama dengan seluruh pemangku kebijakan turut menjadi kendala dalam memajukan potensi wisata desa Tindalun. Minimnya kerja sama antara berbagai pihak yang berkepentingan

menyebabkan upaya untuk meningkatkan potensi wisata desa tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi permasalahan ini dan mengembangkan potensi wisata desa Tindalun secara optimal.

3. METODE PELAKSANAAN/METODE PENELITIAN

Pembuatan spot foto desa Tindalun merupakan salah satu program kerja KKN yang dirancang oleh mahasiswa KKN Reguler IAIN Parepare tahun 2023 posko 63 desa Tindalun Bersama dengan pemuda karang taruna desa Tindalun. Tempat mendirikan spot foto yang di sepakati Bersama Masyarakat desa Tindalun adalah berlokasi di dusun Kasambi, Desa Tindalun. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 02 Agustus 2023. Media yang digunakan dalam membuat spot foto adalah bambu, pohon pinang, dan papan kayu. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut : (Iskandar et al., 2020)

1) Survei Potensi Desa

Survei potensi desa merupakan tahapan awal dalam melakukan kegiatan pembuatan spot foto wisata. Pada tahap ini dilakukan survei destinasi yang layak dan sesuai dengan kondisi strategis desa.

2) Sosialisasi Program Kerja

Kegiatan sosialisasi program kerja merupakan kegiatan pemaparan program kerja di depan Masyarakat desa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meminta pendapat, saran, dan pandangan Masyarakat terhadap program kerja spot foto desa yang akan dibuat.

3) Mengadakan Dialog dan Diskusi Bersama

Kegiatan dialog dan diskusi Bersama merupakan kegiatan pemantapan dan penyatuan pandangan terhadap program kerja spot foto yang akan dibuat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan untuk mengkoordinasikan lebih lanjut potensi dari program kerja pembuatan spot foto

4) Survei Area Spot Foto

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan observasi atau survei lokasi spot foto. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan lokasi yang cocok dan sesuai untuk mendirikan spot foto wisata desa, serta mengurus perizinan dengan aparat desa dan Masyarakat setempat.

5) Pembuatan Spot Foto

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengeksekusi rancangan yang telah didiskusikan secara bersama. Waktu yang digunakan dalam pembuatan spot foto disesuaikan dengan hasil pemaparan awal program kerja. Media penggunaan spot foto berasal dari alam karena mudah dalam pengadaannya. Media yang dipilih berbahan dasar bambu, pinang, dan papan kayu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pembuatan spot foto di desa Tindalun, yang meliputi sosialisasi kegiatan, penentuan lokasi spot foto, persiapan alat dan bahan, serta pembuatan spot foto. Berikut adalah penjabarannya secara lebih lengkap:

1) Sosialisasi Kegiatan

Tahapan pertama dalam pembuatan spot foto adalah sosialisasi kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memaparkan agenda dan tujuan pembuatan spot foto kepada

masyarakat desa Tindalun, khususnya kepada karang taruna sebagai kelompok pemuda yang diharapkan menjadi penggerak utama kegiatan ini.

- Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah:
 - Memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat dan tujuan pembuatan spot foto.
 - Menggalang dukungan dan partisipasi dari masyarakat.
 - Menyusun rencana kerja bersama yang melibatkan berbagai pihak.

- Metode Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan melalui beberapa metode:

- Pertemuan Tatap Muka: Melibatkan seluruh pemangku kepentingan desa, termasuk pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat umum. Dalam pertemuan ini dijelaskan rencana, manfaat, dan teknis pelaksanaan pembuatan spot foto.
- Dialog dan Diskusi: Sesi ini penting untuk mendapatkan masukan, saran, dan kritik dari masyarakat. Dialog ini juga menjadi ajang untuk mendiskusikan potensi masalah dan cara mengatasinya.
- Media Sosial dan Pengumuman Desa: Menggunakan media sosial desa dan papan pengumuman untuk menyebarkan informasi lebih luas.

2) Penentuan Lokasi Spot Foto

Setelah sosialisasi dilakukan, tahap berikutnya adalah penentuan lokasi spot foto. Pemilihan lokasi ini sangat penting karena akan menentukan daya tarik dan aksesibilitas spot foto bagi pengunjung.

- Survei Lokasi

Survei dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa lokasi potensial di desa Tindalun. Tim survei terdiri dari perwakilan pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat yang memahami kondisi lokal. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan antara lain:

- Keindahan Alam: Lokasi yang memiliki pemandangan indah dan menarik secara visual.
- Aksesibilitas: Lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung.
- Keamanan: Lokasi yang aman dan tidak rawan bencana.

- Perizinan dan Persiapan Lokasi

Setelah lokasi ditentukan, langkah berikutnya adalah mengurus perizinan yang diperlukan untuk pendirian spot foto. Proses perizinan melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan pemilik lahan jika lokasinya berada di lahan pribadi. Setelah perizinan didapat, dilakukan pembersihan dan persiapan lokasi, termasuk penebangan rumput, pembersihan sampah, dan penataan area agar siap untuk pembangunan.

2) Persiapan Alat dan Bahan

Tahapan ketiga adalah persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membangun spot foto. Pemilihan alat dan bahan yang tepat sangat penting untuk memastikan konstruksi yang kuat dan tahan lama.

Alat dan Bahan yang Diperlukan

- Bahan Utama:
 - Bambu: Digunakan karena kekuatannya dan ketersediaannya yang melimpah di desa.
 - Kayu Pinang: Digunakan sebagai struktur utama karena kekuatannya.
 - Papan: Digunakan untuk lantai dan dinding spot foto.
- Bahan Pendukung:
 - Cat Minyak: Digunakan untuk mengecat dan memperindah spot foto.
 - Paku: Digunakan untuk menyatukan bahan-bahan konstruksi.
 - Tali dan Kawat Besi: Digunakan untuk memperkuat struktur.
- Alat yang Digunakan:
 - Gergaji: Untuk memotong bambu dan kayu.
 - Palu: Untuk memasang paku.
 - Linggis: Untuk mengangkat dan menempatkan bahan.

• Proses Persiapan

Persiapan dimulai dengan pengadaan semua alat dan bahan yang dibutuhkan. Pengadaan ini dilakukan melalui pembelian di toko material lokal atau pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di desa. Setelah itu, dilakukan pengecekan dan pengujian alat serta bahan untuk memastikan kualitasnya sebelum digunakan.

3) Pembuatan Spot Foto

Tahapan terakhir adalah eksekusi pembuatan spot foto. Tahap ini melibatkan beberapa langkah mulai dari desain hingga penyelesaian spot foto.

• Desain Spot Foto

Desain spot foto dibuat dengan mempertimbangkan aspek estetika dan keamanan. Karang taruna bersama dengan arsitek atau desainer lokal merancang model spot foto yang sesuai dengan karakter desa Tindalun. Desain ini mencakup sketsa, pengukuran, dan pemilihan warna cat.

• Eksekusi Konstruksi

1. Pengukuran: Mengukur lokasi sesuai dengan desain yang telah disepakati. Pengukuran ini penting untuk memastikan semua komponen sesuai dengan desain.
2. Pemotongan Bahan: Bambu, kayu pinang, dan papan dipotong sesuai ukuran yang diperlukan. Pemotongan dilakukan dengan hati-hati agar presisi.
3. Perakitan Struktur: Struktur utama spot foto dirakit dengan menyatukan bahan menggunakan paku dan kawat besi. Perakitan ini harus dilakukan dengan teliti untuk memastikan kekuatan dan kestabilan struktur.
5. Pengecatan: Setelah struktur utama selesai, dilakukan pengecatan untuk memperindah spot foto. Pengecatan dilakukan dalam beberapa lapisan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tahan lama.
6. Pemasangan di Lokasi: Spot foto yang telah selesai dirakit dan dicat kemudian dipindahkan ke lokasi yang telah dipersiapkan. Proses pemasangan ini melibatkan penguatan pondasi dan penyesuaian akhir.

Setelah spot foto selesai dibuat dan dipasang, dilakukan evaluasi akhir untuk memastikan semua aspek sesuai dengan rencana. Evaluasi ini mencakup pengecekan

kekuatan struktur, estetika, dan keamanan. Selanjutnya, spot foto siap dibuka untuk umum dan promosi dilakukan untuk menarik pengunjung.

Proses pembuatan spot foto di desa Tindalun melibatkan tahapan yang terstruktur dan partisipatif, mulai dari sosialisasi hingga eksekusi. Setiap tahapan memerlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan spot foto ini dapat menjadi daya tarik wisata yang meningkatkan potensi dan kesejahteraan desa Tindalun.

5. KESIMPULAN

Spot foto merupakan salah satu peluang dalam membangkitkan potensi wisata desa. Keberadaan spot foto dapat menunjang dan mendongkrak potensi wisata. Desa Tindalun, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang memiliki keindahan alam yang memukau dan pemandangan yang indah sehingga memiliki potensi dilakukan pengembangan wisata desa. Melalui kegiatan pengabdian KKN IAIN Parepare bekerja sama dengan karang taruna desa Tindalun, spot foto desa berhasil dibuat dan didirikan sebagai implementasi dalam meningkatkan destinasi wisata desa.

6. REFERENSI

- Farida, S. N., Maharani, B. C., Sanjaya, L., & Komariah, A. (2023). Penyuluhan Tata Letak Spot Foto dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tiyaran. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 4(1), 1–6.
- Hidayati, I., Mustajibullah, S., Septiawan, M., Juwita, I. W., Hayati, D. N., Selfiyah, Syafitrih, Z. E., Kurniawan, A., Lutfiah, A. F., Habibi, M. I., & Afidah, N. (2022). Pengembangan taman wisata edukasi rolak berbasis spot foto. *PENA DIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–38.
- Iqbal, M., Yazil, M. L., Auliya, M. D., Rezki, A. N., Amrizal, F. A., & Setiawan, Y. P. (2023). Pembuatan Spot Fotografi di Obyek Wisata Ujong Eumpee , Desa Deudap Pulo Nasi. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), 111–118.
- Iskandar, M., Zakiyah, U. N., & Rusmawan, P. N. (2020). PEMBUATAN SPOT FOTO JEMBATAN KAYU GANTUNG BERBASIS TWINKLE LIGHT. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(3), 18–25.
- Ramadhan, M. R., Amelia, K. S., Arindawati, S., Meida, N. L., Widayastuti, D. T., Mas'udah, K. W., & Achmad, Z. A. (2022). Pembuatan Spot Foto Wisata Pandansili Desa Ngampungan Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Wisata. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 210–217.
- Suliartini, N. W. S., Hidayat, E., Ardi, I. N., Maolana, S. A. R., Fadhullah, N. M., Hartati, T. S. F., Sofia, R., Kartika, Y., Irmayanti, Zulqaidah, N., Elvianah, & Azalia, S. M. M. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Bambu Untuk Pembuatan Spot Foto Dalam Pengembangan Objek

Wisata Glamping Lembah Surga. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 3(2), 90–94.

Sundari, E. T., Muchtolifah, & Fitriautami, A. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin , Surabaya. *EKONOMI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 117–125.

Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., & Noegraha, G. C. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK KOPI KARE DAN WISATA ALAM BERBASIS EKOWISATA DI DESA KARE KECAMATAN KARE KABUPATEN MADIUN. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 57–60.

Yendra, S., Ngabito, O. F., & Syaputra, E. A. (2021). PELATIHAN RANCANGAN PEMBUATAN SPOT FOTO DARI RANTING BAMBU DI DESTINASI WISATA BAMBOE WANADESA. *SEPAKAT : Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.

Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, Fanani, M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 81–86.